

Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Nia Nur Safitri¹, Gugus Irianto²

¹ Universitas Brawijaya dan nianursafitri23@gmail.com

² Universitas Brawijaya dan gugusir@ub.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berstandar *Global Reporting Initiative* (GRI) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Jenis data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh melalui *website* BEI dan *website* resmi masing-masing perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Analisis yang digunakan dalam menguji pengaruh antar variabel penelitian menggunakan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Umur, Ukuran, Profitabilitas, GRI*

ABSTRACT

This research aims to obtain the empirical evidence of the effect of company age, company size and profitability on the corporate social responsibility disclosure of health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period, based on by Global Reporting Initiative (GRI) standard. This research involves secondary data of the companies' financial reports, annual reports and sustainability reports obtained from the IDX and the respective companies' official websites, and includes samples of health sector companies determined through purposive sampling. Classic assumption test is employed to test the effect among research variables, and multiple linear regression is applied for hypothesis testing. The research results exhibit that company age has no effect on corporate social responsibility disclosure, and company size and profitability have a positive effect on corporate social responsibility disclosure.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Age, Size, Profitability, GRI*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang unggul dalam persaingan bisnis akan mendapatkan profit yang tinggi. Selama menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan menjalin hubungan dengan pihak internal dan pihak eksternal. Keterlibatan antara perusahaan dan pihak eksternal ini biasanya akan menimbulkan benturan kepentingan yang bisa saja merugikan pihak eksternal perusahaan. Perusahaan diharuskan untuk peduli terhadap kebersihan dan kelestarian dari lingkungan sekitar serta kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan (Fatwara *et al.*, 2022). Perusahaan juga harus memperhatikan lingkungan sekitar tempat perusahaan tersebut berdiri.

Kegiatan operasional perusahaan akan berdampak positif dan negatif pada lingkungan sekitar sehingga perusahaan diharuskan untuk menjalankan tanggung jawab sosial dengan cara menyelaraskan aktivitas operasional perusahaan yaitu dengan cara meningkatkan taraf hidup di lingkungan sekitarnya (Damayanti *et al.*, 2021). Perusahaan dikatakan baik apabila tidak hanya

mencari laba (*single bottom line*), tetapi juga peduli terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan (*triple bottom line*). Sebagai bentuk tanggung jawab atas pelaksanaan aktivitas bisnisnya, perusahaan harus memiliki perhatian untuk lebih peduli tentang keadaan di sekitarnya, khususnya selain berfokus pada keuntungan finansial (*profit*), perusahaan juga harus berfokus pada masyarakat sekitar (*people*) dan kondisi lingkungan di sekitar perusahaan (*planet*). Hubungan perusahaan dengan lingkungan serta masyarakat sekitar akan berjalan dengan baik jika ketiga hal ini terlaksana.

Perusahaan terkadang hanya mementingkan tanggung jawabnya terhadap investor dan kreditor saja seringkali mengabaikan pihak eksternal lain seperti masyarakat dan lingkungan sekitar yang pada nyatanya juga menanggung dampak kegiatan operasional perusahaan. Kesadaran masyarakat terhadap adanya permasalahan sosial dan lingkungan serta meningkatnya perhatian media telah menimbulkan semakin banyak perusahaan mempublikasikan informasinya dan menunjukkan adanya pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Apabila masyarakat mengetahui adanya permasalahan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan, maka perusahaan harus menyampaikan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Jika perusahaan tidak segera memperhatikan masalah ini, maka akan menimbulkan keluhan bahkan protes masyarakat karena tidak mendapatkan timbal balik dari perusahaan. Keluhan yang tidak segera diatasi ini nantinya juga akan menimbulkan kerugian perusahaan. Sehingga dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan memiliki kewajiban ekonomis dan kewajiban etis.

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) mendefinisikan *corporate social responsibility* sebagai berikut: "Continuing commitment by business to behave ethically and contributed to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large". Definisi tersebut menunjukkan *corporate social responsibility* merupakan satu bentuk aktivitas perusahaan yang dimulai dari pertimbangan etis perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian sekaligus meningkatkan kualitas hidup bagi tenaga kerja, masyarakat lokal dan masyarakat secara luas (Hadi, 2011). Salah satu perusahaan yang dirasa sangat perlu untuk mengungkapkan laporan CSR adalah perusahaan sektor kesehatan. Pada saat pandemi *Covid-19* perusahaan sektor kesehatan menjadi perusahaan yang terkena dampak cukup besar. Perusahaan di sektor kesehatan terbagi menjadi 4 subsektor diantaranya yaitu perusahaan penyedia layanan kesehatan, perusahaan farmasi, perusahaan yang memproduksi peralatan kesehatan dan perusahaan penelitian di bidang kesehatan. Ketika suatu negara menghadapi pandemi penjualan di sektor kesehatan tentu saja mengalami peningkatan karena tingginya permintaan baik dari masyarakat, pemerintah maupun rumah sakit terkait dengan alat kesehatan, obat maupun vitamin (Noviarty & Edryani, 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat adanya kenaikan PDB atas dasar harga konstan pada industri kimia, farmasi, serta obat tradisional dari tahun 2018-2022. Pada tahun 2018 PDB tercatat sebesar 239.687 Miliar, tahun 2019 sebesar 265.925 Miliar, tahun 2020 sebesar 296.710 Miliar, tahun 2021 sebesar 339.183 Miliar dan tahun 2022 sebesar 357.326 Miliar (Badan Pusat Statistik, 2024). Terdapat pula kasus penutupan salah satu pabrik farmasi karena pencemaran *paracetamol* di Jakarta Utara yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) DKI Jakarta. Kasus lainnya juga terjadi di Jawa Barat. Ditemukan *Paracetamol* dan sejumlah limbah farmasi lainnya berupa *nikotin* dan *carbamazepine* di Sungai Citarum, Jawa Barat. Selain itu beberapa tenaga medis PT Kimia Farma Diagnostika melakukan kegiatan menyimpang. Kegiatan pendaurulangan bekas alat *rapid test*

antigen yang dilakukan oleh lima orang tersangka dengan menjual kembali alat *rapid test antigen* kepada para calon penumpang pesawat di Bandara Kualanamu, Sumatera Utara. Kegiatan ini sudah terjadi selama 3 bulan dengan korban mencapai 9.000 orang serta memperoleh keuntungan berkisar 1,8 Miliar (Lukitasari, 2022).

Beberapa penelitian yang serupa telah dilakukan akan tetapi menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Fatwara (2022) melakukan penelitian pada perusahaan Indeks LQ 45 di BEI dengan hasil penelitian umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian lainnya oleh Purnomo & Prasetyo (2021) menunjukkan hasil penelitian yaitu kepemilikan domestik berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Kepemilikan asing dan profitabilitas tidak berpengaruh sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian yang dilakukan oleh Suprasto (2019) menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Profitabilitas dan ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Tingkat pengungkapan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dapat bervariasi dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya. Pengungkapan CSR diperkirakan dipengaruhi oleh ukuran, usia, dan profitabilitas perusahaan, sebagaimana diukur dalam penelitian ini. Umur perusahaan disebut juga *firm age* menggambarkan kapasitas perusahaan untuk mengatasi hambatan, kesulitan dan permasalahan yang dianggap sebagai ancaman bagi kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, *firm age* juga dapat menunjukkan kesiapan perusahaan ketika menghadapi adanya peluang dan kesempatan dalam pengembangan kegiatan bisnisnya. Perusahaan yang berdiri lebih lama cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi apabila dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri (Safar & Widyaningsih, 2021). Variabel kedua yaitu ukuran perusahaan seringkali diukur dari total aset perusahaan. Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan hal ini mengakibatkan perusahaan juga akan mendapatkan lebih banyak perhatian dari para *stakeholder* (Maharani & Pertiwi, 2022). Profitabilitas mencerminkan keberhasilan pencapaian keuntungan melalui kemampuan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Kondisi keuangan yang stabil mendorong perusahaan untuk menjalankan kegiatan tanggung jawab sosialnya. Tingkat profitabilitas juga dapat dijadikan tolak ukur untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan (Handayani & Maharani, 2021).

Berdasarkan pemaparan fenomena serta data yang menunjukkan adanya kenaikan PDB pada industri kimia, farmasi, dan obat tradisional dari tahun 2018-2022 yang cukup tinggi terhadap perusahaan sektor kesehatan ketika pandemi *Covid-19*. Hal ini tentu saja akan meningkatkan keuntungan perusahaan, dengan keuntungan yang dihasilkan sudah seharusnya perusahaan lebih peduli terhadap masyarakat sekitar dengan berkontribusi di bidang lingkungan, sosial dan ekonomi yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas *corporate social responsibility*. Perbedaan disebabkan oleh beberapa alasan diantaranya perbedaan sub-sektor industri, perbedaan periode waktu penelitian, perbedaan kondisi negara pada saat penelitian dilakukan, maupun perbedaan metode pengujian yang digunakan. Selain itu, adanya beberapa kasus mengenai pencemaran lingkungan yang disebabkan karena limbah obat-obatan, menunjukkan masih terdapat

beberapa perusahaan yang belum sepenuhnya patuh terhadap regulasi mengenai pengungkapan CSR. Hal ini tentu saja merugikan beberapa pihak terutama masyarakat yang terkena dampak dari limbah tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk menguji faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan aktivitas corporate social responsibility (CSR).

LANDASAN TEORI

A. Teori Stakeholder

Stakeholder atau disebut dengan pemangku kepentingan merupakan semua pihak baik internal maupun eksternal perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi aktivitas perusahaan. Semua *stakeholder* memiliki hak untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan (Safar & Widyaningsih, 2021).

Freeman (1984) berpendapat bahwa teori *stakeholder* memberikan penyelesaian yang lebih tertata sehingga memberikan solusi yang pasti dengan mengacu pada kelompok tertentu dalam masyarakat (Deegan, 2014). Kepentingan untuk mencapai keuntungan dan menciptakan nilai bagi pemegang saham bukanlah satu-satunya tujuan manajer. Sebaliknya, manajer harus menjalin hubungan baik dengan para *stakeholder* lainnya yang berdasarkan pada kepercayaan, kerja sama, dan rasa saling menghargai. Hubungan baik tersebut salah satunya berkaitan dengan perilaku sosial dan lingkungan secara berkelanjutan (Purnomo & Prasetyo, 2021).

B. Teori Legitimasi

Teori legitimasi membahas harapan masyarakat secara umum dengan mempertimbangkan interaksi dengan masyarakat secara keseluruhan. Dalam menjalankan operasinya, organisasi harus mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* dan harapan masyarakat secara luas untuk mempertahankan dukungan dan legitimasi organisasi di tengah perubahan ekspektasi masyarakat, regulasi maupun perubahan lingkungan yang semakin dinamis (Deegan, 2014).

Teori legitimasi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara perusahaan dan masyarakat secara luas dalam suatu kontrak sosial dimana perusahaan beroperasi dengan menggunakan sumber daya ekonomi. Dalam teori ini tidak hanya fokus pada kepentingan investor saja tetapi juga fokus pada kepentingan masyarakat. Perusahaan berupaya mendapatkan legitimasi dari kegiatan sosial dan lingkungan melalui pengungkapan dalam pelaporan yang dipublikasikan dalam laporan keberlanjutan (Astuti et al., 2018). Dengan demikian, teori legitimasi menekankan bahwa keberhasilan jangka panjang perusahaan tergantung cara perusahaan menjaga hubungannya dengan masyarakat, memenuhi harapan masyarakat, dan beroperasi secara bertanggung jawab dalam hal sosial dan lingkungan.

C. Pengertian dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate social responsibility adalah suatu pendekatan usaha dimana perusahaan mempertimbangkan dampak aktivitasnya terhadap *stakeholder* untuk menyelaraskan dampak sosial jangka panjang dengan keuntungan ekonomi jangka pendek. Selain berfokus pada laba, perusahaan juga perlu menyeimbangkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan (Deegan, 2014). *Corporate social responsibility disclosure* juga diartikan suatu proses penyampaian informasi dari pihak internal perusahaan mengenai dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas bisnisnya kepada para *stakeholder* dan masyarakat secara luas (Fitriana, 2019). Laporan tanggung jawab sosial ini tidak hanya memenuhi tuntutan dari pihak eksternal, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun citra perusahaan, meningkatkan hubungan dengan *stakeholder*, dan yang paling penting adalah mendukung pembangunan berkelanjutan.

Terdapat dua jenis pengungkapan mengenai *corporate social responsibility*. Pertama yaitu *mandatory disclosure* atau pengungkapan wajib, yaitu pengungkapan kegiatan CSR yang informasinya wajib diketahui oleh pihak eksternal perusahaan. Sedangkan pengungkapan secara sukarela atau *voluntary disclosure* adalah mengungkapkan informasi perusahaan yang cenderung bersifat rahasia. Seiring berjalannya waktu, *corporate social responsibility* yang diungkapkan pada laporan keberlanjutan telah menjadi faktor yang semakin penting dalam kegiatan bisnis secara global. Kegiatan ini mencerminkan bahwa perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada keuntungan secara finansial saja, tetapi juga mempertimbangkan pengaruh yang ditimbulkan dari aktivitas bisnisnya terhadap pencemaran lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar (Sukoharsono & Andayani, 2020).

D. Pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI)

Standar GRI adalah suatu standar yang digunakan sebagai pedoman perusahaan dalam mengungkapkan kegiatan *corporate social responsibility* dan melaporkannya di laporan keberlanjutan. Pengungkapan tersebut berisi mengenai dampak yang ditimbulkan perusahaan baik di bidang ekonomi, sosial dan lingkungan serta menjelaskan kontribusi positif maupun negatif perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan (GlobalReportingInitiative, 2024). Pengungkapan umum disebut dengan seri GRI 100 yang merupakan standar *universal* untuk tiap perusahaan yang akan menyusun laporan keberlanjutan. Standar GRI untuk topik spesifik diklasifikasikan menjadi tiga seri. Seri 200 mengungkapkan topik ekonomi. Selanjutnya pada seri 300 mengungkapkan topik lingkungan dan seri 400 mengungkapkan topik sosial (Sukoharsono & Andayani, 2020). Peraturan terbaru mengenai pengungkapan *corporate social responsibility* adalah Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan atau SEOJK Nomor 16 / SEOJK.04 / 2021. Dalam peraturan ini dijelaskan beberapa hal mengenai penerapan keuangan berkelanjutan bagi emiten dan

perusahaan publik, makna dan manfaat laporan keberlanjutan, prinsip keuangan berkelanjutan, dan alokasi dana CSR. Hal ini tentu saja menyebabkan perusahaan akan memberikan perhatian lebih terhadap permasalahan sosial dan lingkungan (Limarwati *et al.*, 2024).

E. Umur Perusahaan

Umur perusahaan disebut juga *firm age* mencerminkan kapabilitas suatu entitas ketika mengatasi hambatan, tantangan serta kesulitan yang dianggap menjadi ancaman dari kegiatan operasional. *Firm age* menunjukkan lamanya perusahaan untuk terus bersaing di lingkungan bisnis dan tetap mampu menjalankan kegiatan operasionalnya di tengah lingkungan sekitar dan keadaan ekonomi yang bersifat dinamis. Perusahaan yang telah berdiri selama bertahun-tahun memang memiliki pengalaman dan pemahaman yang lebih luas mengenai kebutuhan informasi yang sebaiknya diungkapkan kepada pemangku kepentingan. Semakin lama suatu perusahaan berdiri, semakin banyak informasi yang tersedia mengenai perusahaan tersebut dan juga semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Umur perusahaan dihitung mulai tanggal terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau ketika perusahaan menawarkan saham pertamanya kepada publik hingga tahun perusahaan dijadikan sampel penelitian (Arjanggie & Zulaikha, 2015).

F. Ukuran Perusahaan

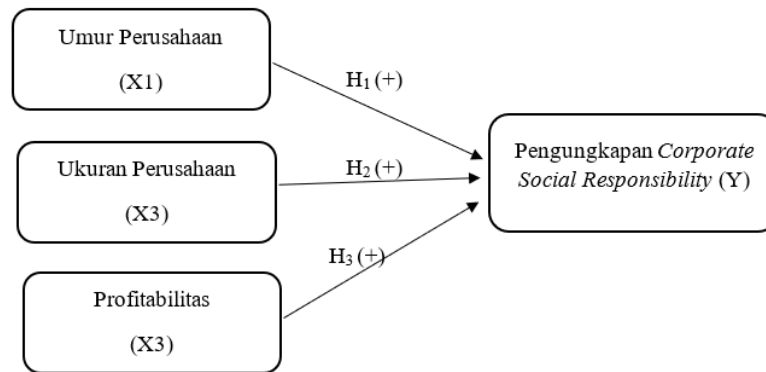
Ukuran perusahaan disebut juga sebagai *firm size* menyatakan skala perusahaan. *Firm size* ditunjukkan dengan rumus *logaritma natural* dari total aset (\ln Asset). *Firm size* dihitung menggunakan LN total aset bertujuan untuk meminimalisasi banyaknya angka atau data yang memiliki fluktuasi berlebih. *Logaritma natural* total aset mencakup aset lancar, aset tidak lancar, aset berwujud, aset tidak berwujud serta aset lainnya yang tercatat dalam laporan keuangan tahunan suatu perusahaan (Sekarini & Setiadi, 2021). Perusahaan dengan skala lebih besar memiliki lebih banyak *stakeholder* sehingga rentan terhadap pengawasan para *stakeholder* di lingkungan bisnis. Pengaruh dari para *stakeholder* dapat memiliki peran signifikan dalam kebijakan perusahaan, keputusan manajemen, dan strategi jangka panjang perusahaan.

G. Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam pencapaian keuntungan melalui kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Tingginya nilai profitabilitas mencerminkan bahwa suatu entitas dapat menghasilkan keuntungan finansial yang tinggi dari aktivitas bisnisnya. Rasio profitabilitas ialah rasio yang mengukur sejauh mana tingkat efisiensi manajemen perusahaan yang tercermin dari laba yang berhasil dicapai atas aktivitas penjualan maupun kegiatan investasi perusahaan (Sumardi & Suharyono, 2020). *Return on Assets* (ROA) menjadi salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROA mengukur kemampuan suatu

entitas dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan sumber daya ekonomi atau aset yang dimilikinya. Apabila nilai ROA mendekati 1 maka mencerminkan semakin baik keadaan perusahaan karena aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan *profit* (Siswanto, 2021).

Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

A. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Umur perusahaan atau *firm age* menunjukkan lamanya perusahaan untuk terus bersaing di lingkungan bisnis dan tetap mampu menjalankan kegiatan operasionalnya di tengah lingkungan sekitar dan keadaan ekonomi yang bersifat dinamis. Suatu entitas yang beroperasi dalam jangka waktu yang lama tentu saja lebih dikenal oleh masyarakat sekitar atau sudah mendapatkan legitimasi (pengakuan) dari masyarakat. Keadaan ini berkaitan dengan teori legitimasi dengan asumsi bahwa masyarakat mengizinkan entitas untuk melanjutkan aktivitas bisnisnya apabila memenuhi harapan masyarakat sekitar. Suatu perusahaan yang beroperasi dalam jangka waktu lama tentu mempunyai lebih banyak pengalaman lebih memahami kebutuhan komitmen atas informasi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanna (2023), menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan memiliki positif terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatwara (2022), dengan hasil penelitian yaitu *firm age* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Safar (2021) yaitu umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap pelaporan *corporate social responsibility*. Kesimpulan yang dapat diambil dari ketiga hasil penelitian sebelumnya adalah bahwa umur perusahaan belum secara pasti berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. Hipotesis pertama yang diuji adalah:

H1: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

B. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ukuran perusahaan disebut juga sebagai *firm size* menyatakan skala perusahaan. *Firm size* ditunjukkan dengan rumus *logaritma natural* dari total aset (\ln Asset). *Firm size* mencerminkan aset atau sumber daya ekonomi serta sumber daya manusia yang dimiliki suatu entitas. Perusahaan dengan skala besar mempunyai lebih banyak *stakeholder* di bidang organisasinya (Dr. Abdulsalam & Babangida, 2020). Dalam teori *stakeholder* perusahaan dengan skala lebih besar cenderung mendapatkan tekanan dan perhatian yang lebih dari *stakeholder* internal maupun eksternal karena perusahaan tersebut juga berdampak cukup besar. Maka disinilah peran pelaporan sosial perusahaan yaitu untuk memberikan informasi kepada para *stakeholder* mengenai seberapa jauh tanggung jawab perusahaan untuk menjalankan kegiatan sosialnya (Deegan, 2014).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Maharani & Pertiwi (2022), menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo & Prasetyo (2021) menunjukkan hasil yang berbeda, dengan hasil penelitian ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Semakin besar ukuran perusahaan mengakibatkan semakin banyak pula kegiatan sosial perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018), menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap rasio CSR. Kesimpulan yang dapat diambil dari ketiga hasil penelitian sebelumnya adalah bahwa ukuran perusahaan belum secara pasti berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. Hipotesis kedua yang diuji adalah:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

C. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Tingginya nilai profitabilitas mencerminkan bahwa suatu entitas dapat menghasilkan keuntungan finansial yang tinggi dari aktivitas bisnisnya. Rasio profitabilitas ialah rasio yang mengukur sejauh mana tingkat efisiensi manajemen perusahaan yang tercermin dari laba yang berhasil dicapai atas aktivitas penjualan maupun kegiatan investasi perusahaan. *Profit* yang tinggi digunakan untuk menjalankan aktivitas tanggung jawab perusahaan dan mengungkapkannya dalam laporan keberlanjutan. Teori *stakeholder* berasumsi bahwa perusahaan dengan rasio profitabilitas tinggi menggambarkan jumlah sumber daya perusahaan yang tinggi dan kinerja perusahaan dinilai baik. Hal ini akan mempengaruhi peningkatan ekspektasi *stakeholder* sehingga perusahaan harus menjalankan aktivitas tanggung jawab sosialnya dan mengungkapkan aktivitas *corporate social responsibility* di laporan keberlanjutan (Aulia & Heryanto, 2022).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Fitriana (2019) menunjukkan hasil bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian serupa dengan Damayanti (2021), yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Suprasto & Haryanti (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Kesimpulan dari hasil ketiga penelitian sebelumnya bahwa profitabilitas masih belum secara pasti berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Maka hipotesis ketiga adalah:

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kausal. Penelitian studi kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh beberapa variabel terhadap variabel lain (Sekaran & Bougie, 2020). Populasi penelitian terdiri dari perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data sekunder yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian terdiri dari: laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan diperoleh melalui *website* BEI dan *website* perusahaan sampel. Berdasarkan waktu pengumpulan penelitian ini menggunakan jenis data panel dengan jangka waktu lima tahun yakni pada rentang tahun 2018-2022. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan bantuan program aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26.

Terdapat empat variabel dalam penelitian ini, yang terdiri dari satu variabel dependen, yaitu pengungkapan *corporate social responsibility*, dan tiga variabel independen, yaitu umur, ukuran dan profitabilitas perusahaan. Tabel berikut menyajikan definisi operasional variabel penelitian:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran	Sumber
Umur Perusahaan (X1)	Umur Perusahaan = Tahun Penelitian - Tanggal Perusahaan Tercatat di BEI	(Arjanggih & Zulaikha, 2015)
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan = LN (Total Aset)	(Sekarini & Setiadi, 2021)
Profitabilitas (X3)	$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Net\ Profit\ After\ Tax}{Total\ Asset}$	(Priatna, 2016)
<i>corporate social responsibility disclosure</i> (Y)	$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	(Aulia & Heryanto, 2022)

Sumber: Data Diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sampel

Sampel penelitian terdiri dari perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022 yang ditetapkan dengan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian berjumlah 16 perusahaan telah memenuhi kriteria dan menjadi sampel dalam penelitian ini. Tabel berikut menunjukkan pemilihan sampel penelitian:

Tabel 2. Proses Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022	17
2.	Perusahaan yang sedang dalam proses <i>delisting</i> atau penghapusan perusahaan secara resmi yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI)	(1)
Total Perusahaan yang Termasuk Kriteria Sampel		16
Periode Penelitian (Tahun)		5
Jumlah Observasi (Data Amatan)		80

Sumber: Data Diolah

B. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur Perusahaan (X1)	80	1	42	14,880	11,334
Ukuran Perusahaan (X2)	80	25,954	30,935	28,841	1,090
Profitabilitas (X3)	80	-0,237	0,921	0,087	0,128
CSRDI (Y)	80	0,000	0,726	0,268	0,260
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data Diolah

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

N	80
Test Statistic	0,79
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data Diolah

Pengujian ini menggunakan Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Berdasarkan hasil uji, nilai *sig.* sebesar 0,200 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan data penelitian terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Umur Perusahaan (X1)	0,939	1,065
Ukuran Perusahaan (X2)	0,998	1,002
Profitabilitas (X3)	0,940	1,064

Sumber: Data Diolah

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen saling berkorelasi. Model regresi yang baik terjadi apabila tidak terdapat korelasi antara

variabel independen. Hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (Ghozali, 2018). Nilai *tolerance* variabel independen menunjukkan kurang dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	sig.
(Constant)	-0,148	0,322		-0,461	0,646
Umur Perusahaan (X1)	0,001	0,001	0,065	0,555	0,581
Ukuran Perusahaan (X2)	0,012	0,011	0,125	1,104	0,273
Profitabilitas (X3)	-0,048	0,097	-0,057	-0,490	0,625

Sumber: Data Diolah

Uji heteroskedastisitas dapat diketahui dari hasil Uji *Glejser* dengan nilai *Sig.* sebesar 0,581, 0,273 dan 0,625 lebih besar dari 5%, dengan kesimpulan yaitu model regresi menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,453 ^a	0,205	0,173	0,23589	1,930

Sumber: Data Diolah

Hasil Uji Durbin Watson (DW-Test) menunjukkan nilai DW sebesar 1,930. Nilai dU menurut tabel Durbin Watson yaitu sebesar 1,7153. Nilai dU sebesar 1,7153 yang berarti lebih kecil dari nilai DW yaitu 1,930, sedangkan nilai DW lebih kecil dari 2,2847 (4-dU). Persamaan tersebut dapat ditulis sebagai berikut $DU < DW < (4-DU) = 1,7153 < 1,930 < 2,2847$. Sehingga dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian tidak terdapat gejala autokorelasi baik positif maupun negatif.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan dari Uji R² adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian (Ghozali, 2018). Pada uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,404 ^a	0,163	0,130	0,2431313

Sumber: Data Diolah

Hasil uji menunjukkan nilai *Adjusted R Square* 0,130. Hal ini berarti variabel dependen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* dipengaruhi oleh variabel independen yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas sebesar 13%. Sedangkan sisanya 87% (100%-13%) variabel pengungkapan *corporate social responsibility* dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Indikator yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu melihat nilai *Sig.* dari masing-masing variabel. Jika nilai *Sig.* kurang dari 0,05 maka variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,574	0,725		-2,171	0,033
	Umur Perusahaan (X1)	0,002	0,002	0,096	0,886	0,379
	Ukuran Perusahaan (X2)	0,061	0,025	0,225	2,430	0,017
	Profitabilitas (X3)	0,564	0,219	0,278	2,571	0,012

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel hasil uji diketahui variabel umur perusahaan (X1) menunjukkan nilai *Sig.* 0,379 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka variabel umur perusahaan (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan CSR (Y). Variabel kedua yaitu ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 maka variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel independen yaitu pengungkapan CSR (Y). Profitabilitas (X3) dengan nilai *Sig.* sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 maka variabel profitabilitas (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR (Y).

3. Uji F

Uji F atau bisa juga disebut sebagai *goodness of fit models* bertujuan untuk mengetahui apakah sekelompok variabel harus dimasukkan ke dalam suatu model penelitian. Hasil Uji F dapat diketahui pada nilai *Sig.* yang tertera di tabel *analysis of variance (ANOVA)*. Apabila nilai *Sig.* kurang dari 0,05 maka disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian sudah *fit* (tepat).

Tabel 10. Hasil Uji F (Uji Kelayakan Model)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,877	3	0,292	4,946	0,003 ^b
	Residual	4,493	76	0,059		
	Total	5,370	79			

Sumber: Data Diolah

Dalam tabel ANOVA diketahui bahwa nilai *Sig.* menunjukkan 0,003 yang artinya kurang dari 0,05 kesimpulannya yaitu model regresi sudah *fit* (tepat) atau sekelompok variabel yang diuji

dalam penelitian ini memang sudah seharusnya dimasukkan ke dalam model penelitian (Wooldridge, 2003).

Pembahasan

A. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Umur perusahaan yang lama mencerminkan bahwa entitas bisnis tetap bertahan dan mampu bersaing ketika berada dalam berbagai kondisi yang terjadi. Akan tetapi lamanya perusahaan beroperasi tidak membuktikan bahwa perusahaan tersebut mengungkapkan CSR yang berstandar GRI. Teori legitimasi membahas harapan masyarakat secara umum dengan mempertimbangkan interaksi dengan masyarakat secara keseluruhan. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya harus mampu memenuhi harapan masyarakat secara luas untuk mempertahankan dukungan serta legitimasi (pengakuan) ditengah perubahan ekspektasi masyarakat. Shelly dan Deegan (2013) juga berpendapat bahwa perusahaan seringkali lebih memilih fleksibilitas dalam pengungkapan *corporate social responsibility* daripada memaksakan untuk mengungkapkan CSR sesuai standar yang telah ditetapkan. Kondisi ini berarti bahwa tidak semua perusahaan mengungkapkan aktivitas CSR sesuai standar GRI di laporan keberlanjutan. Terdapat perusahaan yang lebih menyukai fleksibilitas dalam pengungkapan karena hal ini memungkinkan perusahaan untuk lebih selektif dalam menentukan jenis informasi yang akan dilaporkan (Deegan, 2014). Variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Kondisi ini dikarenakan entitas bisnis yang lama beroperasi sudah terbiasa menjalankan kegiatan CSR tapi hanya diinformasikan melalui media *website* perusahaan. Sehingga hipotesis awal bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR ditolak (H1 Ditolak)

B. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ukuran perusahaan (X2) memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Ukuran perusahaan disebut juga sebagai *firm size* mencerminkan skala perusahaan. *Firm size* ditunjukkan dengan rumus *logaritma natural* dari total aset (\ln Asset). *Firm size* mencerminkan aset atau sumber daya ekonomi serta sumber daya manusia yang dimiliki suatu entitas. Kaitannya dengan teori *stakeholder* yang mengacu pada isu-isu kekuasaan para pemangku kepentingan serta bagaimana kekuasaan pemangku kepentingan tersebut mengharuskan kemampuan entitas dalam memenuhi kepercayaan dan keinginan para pemangku kepentingan. *Stakeholder* dapat meliputi investor, kreditor, pemerintah, konsumen, pemasok, media dan lainnya. Perusahaan dengan total aset yang tinggi sudah dipastikan akan mendapat tekanan dan perhatian lebih dari para *stakeholder* karena perusahaan tersebut juga berdampak cukup besar. Maka disinilah peran pelaporan sosial perusahaan yaitu untuk menginformasi kepada para pemangku kepentingan mengenai seberapa jauh perusahaan telah memenuhi tanggung jawab sosialnya (Deegan, 2014). Pihak luar akan lebih mudah mengakses informasi perusahaan karena perusahaan dengan skala besar lebih dikenal oleh masyarakat secara luas. Tekanan dari para *stakeholder* juga lebih banyak sehingga untuk menanggapi tekanan ini, tentu saja entitas akan melakukan pengungkapan informasi yang lebih rinci mengenai isu-isu ekonomi, kondisi lingkungan serta kondisi sosial dalam laporan keberlanjutannya (Irianti et

al., 2020). Sehingga hipotesis kedua bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR diterima (H2 Diterima).

C. Pengaruh Profitabilitas (X3) Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y)

Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Tingginya nilai profitabilitas mencerminkan bahwa suatu entitas dapat menghasilkan keuntungan finansial yang tinggi dari aktivitas bisnisnya. Keuntungan finansial yang tinggi digunakan untuk menjalankan aktivitas tanggung jawab perusahaan dan mengungkapkannya secara lebih rinci dalam laporan keberlanjutan. Tingkat profitabilitas yang baik dapat menunjukkan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang (Handayani & Maharani, 2021). Teori *stakeholder* berasumsi bahwa entitas bisnis dengan nilai profitabilitas yang tinggi mencerminkan sumber daya perusahaan yang dimiliki perusahaan tinggi serta kinerja bisnis yang baik. Hal ini akan mempengaruhi peningkatan ekspektasi *stakeholder* sehingga perusahaan dituntut untuk menjalankan aktivitas *corporate social responsibility* dan diungkapkan di laporan keberlanjutan (Aulia & Heryanto, 2022). Teori *stakeholder* dalam pendekatan normatif menyebutkan bahwa manajer harus memberikan perhatian yang sama terhadap kepentingan semua *stakeholder* dan apabila kepentingan-kepentingan ini bertentangan maka manajer harus mampu mencapai keseimbangan yang optimal di antara perbedaan kepentingan tersebut. Hal ini menyiratkan bahwa manajer tidak seharusnya hanya berfokus pada keuntungan finansial akan tetapi harus menjalankan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Keseimbangan disini berarti keuntungan finansial didapatkan serta tanggung jawab sosial perusahaan juga dilaksanakan (Deegan, 2014). Sehingga hipotesis ketiga bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR diterima (H3 Diterima).

KESIMPULAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* berstandar *Global Reporting Initiative* (GRI) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Metode analisis data statistik yaitu dengan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis statistik serta uji hipotesis yang telah dilaksanakan peneliti dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *firm size* atau umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Pada variabel independen lainnya yaitu ukuran perusahaan (*firm size*) dan profitabilitas, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Selanjutnya pada hasil tes Uji F atau Uji Kelayakan Model dengan kesimpulan bahwa model regresi sudah *fit* (tepat) atau sekelompok variabel yang diuji dalam penelitian ini memang sudah seharusnya dimasukkan ke dalam model penelitian.

REFERENSI

- Arjanggie, A. R., & Zulaikha. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–11.
- Astuti, F. Y., Wahyudi, S., & Mawardi, W. (2018). Analysis Of Effect Of Firm Size, Institutional Ownership, Profitability, And Leverage On Firm Value With Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure As Intervening Variables (Study On Banking Companies Listed On Bei Period 2012-2016). *Jurnal Bisnis Strategi*, 27(2), 95–109.
- Aulia, A., & Heryanto, M. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Sustainability Report Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal In Search - Informatic, Science, Entrepreneur, Applied Art, Research, Humanism*, 21(01), 66–80.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah)*, 2022. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/produk-domestik-bruto-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha---miliar-rupiah---2022.html?year=2022>
- Damayanti, P., Prihanto, H., & Fairuzzaman. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 94–104.
- Deegan, C. M. (2014). *Financial Accounting Theory*. Australia: Jillian Gibbs and Rosemary Noble.
- Dr. Abdulsalam, N., & Babangida, M. A. (2020). Effect of Sales and Firm Size on Sustainability Reporting Practice of Oil and Gas Companies in Nigeria. *Quest Journals Journal of Research in Business and Management*, 8(1), 2347–3002.
- Fatwara, M. D., Hasibuan, A. N., Nursalam, L., & Rahmadi, Z. T. (2022). Analisis Corporate Social Responsibility Dipengaruhi Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Profitabilitas. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 48–63.
- Fitriana, R. (2019). Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan*, 8(2), 1–18.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GlobalReportingInitiative. (2024). *Our Mission And History*. Globalreporting.Org. <https://www.globalreporting.org/about-gri/mission-history/>
- Hadi, N. (2011). *Corporate Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Handayani, P., & Maharani, N. K. (2021). Effect of Environmental Performance, Company Size, and Profitability on Corporate Social Responsibility Disclosures. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 4(1), 121–133.
- Hanna, L. A., Prihatni, R., & Purwohedi, U. (2023). Pengaruh Agresivitas Pajak, Leverage, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(2), 325–341.
- Irianti, I. N., Alloलयuk, P. K., & Andriati, H. N. (2020). Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 15(1), 100–112.
- Limarwati, D., Alfiyani, Y. S. R., & Firmansyah, A. (2024). Laporan Keberlanjutan: Manfaat Dan Perkembangan Standar. *Jurnalku*, 4(1), 101–112.
- Lukitasari, R. (2022). Pertanggungjawaban Pidana Pendaaur Ulang dan Penjual Alat Rapid Test Antigen Bekas. *Jurnal Penelitian Hukum*, 2(3), 47–61.
- Maharani, P. R., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *At-Tadbir : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(1), 41–53.
- Noviarty, H., & Edryani, Y. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Sektor Farmasi. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 10(2), 11–39.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 44–53.
- Purnomo, D. Y., & Prasetyo, A. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(2), 203–210.

- Safar, R., & Widyaningsih, Y. E. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 15(1), 417–426.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods For Business: A Skill-Building Approach*. Wiley.
- Sekarini, L. A., & Setiadi, I. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 203–212.
- Siswanto, E. (2021). Manajemen Keuangan Dasar. In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Issue 1). Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Sukoharsono, E. G., & Andayani, W. (2020). *Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial*. Malang: Universitas Brawijaya Pers.
- Sumardi, R., & Suharyono. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Suprasto, H. B., & Haryanti, A. P. S. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(2), 219–228.
- Wooldridge, J. M. (2003). *Introductory Econometrics: A Modern Approach*. (2nd ed.). Oshio, USA: Thomson South-Western.